

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan baku adalah sesuatu yang sangat penting pada siklus produksi. Persediaan bahan baku adalah sumber daya yang di simpan oleh perusahaan didalam gudang yang akan dipakai pada saat melakukan produksi. Pengendalian persediaan merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi secara optimal serta mengurangi apabila ada resiko yang akan terjadi jika perusahaan kekurangan persediaan sumber daya. Oleh sebab itu dilakukan proses pengendalian pada penyimpanan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ merupakan metode untuk menentukan berapa jumlah pesanan yang ekonomis dalam satu kali pemesanan. Dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) akan memudahkan perusahaan dalam melakukan proses produksi, sebab menggunakan metode EOQ di perusahaan bisa menentukan jumlah pembelian bahan baku yang optimal serta dapat menentukan jumlah persediaan yang aman untuk (*Safety Stock*) dan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) untuk menjaga keberlangsungan proses produksi.

Kedelai (*Glycine max*) merupakan komoditas pertanian yang tergolong dalam tumbuhan kacang-kacangan. Warga Indonesia mengkonsumsi kedelai sebagai sumber protein nabati sebab pada kedelai mengandung 40 % protein yang mengandung asam amino rendah tapi kualitasnya sama dengan protein yang terkandung dalam hewani Winarsi (2010). kedelai bisa dijual dalam keadaan mentah juga di olah terlebih dahulu menjadi aneka macam produk olahan. Besarnya manfaat kedelai mendorong timbulnya usaha agroindustri yang memanfaatkan kedelai menjadi bahan baku utama, yakni usaha agroindustri tempe, tahu, susu kedelai serta lainnya. Kedelai tergolong dalam bahan baku yang tidak bisa disimpan terlalu lama. Oleh sebab itu di lakukan proses pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ.

Produksi kedelai pada Provinsi Jawa Timur tidak stabil, bisa dikatakan tidak stabil sebab ditinjau dari data BPS produksi kedelai masih mengalami naik turun pada tahun terakhir. Berdasarkan data BPS produksi kedelai di Jawa timur pada tahun 2014 jumlah kedelai yang dihasilkan sebanyak 355.464 ton, tahun 2015 sebanyak 344.938 ton, tahun 2016 sebanyak 274.317 ton, tahun 2017 sebanyak 200.916 ton, tahun 2018 sebanyak 244.442 ton, serta proporsi pertumbuhan pada Provinsi Jawa Timur di tahun 2018 terhadap 2017 yaitu 21,66 %. Produksi kedelai sendiri di Kabupaten Jember ditahun 2013 yaitu sebanyak 21.108 ton, tahun 2014 sebanyak 23.868 ton, tahun 2015 sebanyak 24.178 ton, tahun 2016 sebanyak 22.027 ton, tahun 2017 sebanyak 12,712 ton kedelai, tahun 2018 sebanyak 13.886, tahun 2019 sebanyak 12.521, dan tahun 2020 sebanyak 7.734,4. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, impor kedelai di Indonesia sepanjang semester pertama 2020 mencapai 1,27 juta ton. Pada usaha agroindustri tahu bahan baku kedelai lokal hanya bisa mencukupi 25-35 % kebutuhan selebihnya menggunakan kedelai impor. Maka dari itu, ketidakstabilan pengolahan produk kedelai ini mengakibatkan perusahaan harus selalu memperhatikan persediaan bahan baku kedelai sesuai dengan kebutuhan.

Pengendalian persediaan bahan baku adalah salah satu cara perusahaan untuk menjamin kelancaran kegiatan produksi. Cara yang dilakukan perusahaan demi kelancaran produksi, yaitu mulai dari menyediakan bahan baku sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dan jumlah bahan baku yang digunakan. Pengendalian berawal dari jumlah pesanan ekonomis, biaya persediaan, frekuensi pembelian bahan baku, penentuan waktu pembelian/pemesanan kembali bahan baku, serta jumlah bahan baku pengaman serta penetapan jumlah maksimum bahan baku yang berdasar pada kapasitas tempat penyimpanan.

UD. Amanah adalah usaha yang bergerak dibidang agroindustri pembuatan tahu yang memanfaatkan kacang kedelai sebagai bahan baku utama dalam pembuatan tahu. UD Amanah telah berdiri sejak tahun 2016 yang terletak di Dusun Kajar Selatan RT 001 RW 03 Desa Sumberjati, Kecamatan Silo. UD. Amanah memiliki 10 karyawan dengan pembagian 3 orang dibagian pemasaran dan 7 orang dibagian produksi. UD. Amanah melakukan proses produksi setiap

hari maksimal sebanyak 4 kuintal kedelai. Dalam sehari UD. Amanah melakukan 23 kali produksi dengan satu kali produksi sebesar 17 kg. Dalam satu kali produksi bisa menghasilkan 10 cetakan tahu. Jadi, tiap harinya akan membuat 230 cetakan tahu.

Selama kurun waktu 2016 hingga saat ini, minat konsumen terhadap produk tahu putih meningkat. Minat konsumen tersebut ditunjukkan melalui permintaan pasar yang tinggi terhadap produk tersebut. UD. Amanah telah menembus empat pasar, yaitu pasar Sempolan, pasar Mayang, pasar Kalisat dan pasar Kalibaru. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus memenuhi permintaan pasar dengan melakukan penjagaan konsistensi proses produksi dan peningkatan kapasitas pada proses produksi

Dalam pembelian bahan baku, UD. Amanah mengambil dari supplier yang berada di Desa Mayang dengan pertimbangan konsistensi kualitas bahan baku yang digunakan. Dalam proses pembelian bahan baku dilakukan setiap 3 hari sekali. Dalam sekali pesanan, yaitu 1,2 ton atau 1200 kg. Jadi, dalam satu bulannya melakukan sepuluh kali pemesanan bahan baku, sebanyak 12000 kg kedelai. Pemesanan bahan baku tersebut dilakukan tanpa adanya perhitungan kebutuhan produksi

Berdasarkan data yang diperoleh di UD Amanah pada tahun 2020 diketahui rata-rata pembelian kedelai sebesar 12000 Kg pertahun dan untuk rata-rata penggunaannya sebesar 11730 Kg pertahun. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa UD. Amanah mengalami kelebihan baku yaitu sebesar 270 Kg. Hal ini akan menyebabkan biaya simpan yang tinggi. Masalah yang di hadapi UD. Amanah ini adalah tidak memiliki metode dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku kedelai. Maka diperlukan metode dalam perancangan pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya yang seminimum mungkin.

Metode yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah diatas adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Fahmi (2016), metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan contoh matematik dalam menetapkan jumlah pemesanan bahan baku untuk mencukupi permintaan yg akan

di prediksi dengan mengendalikan biaya persediaan agar minimum. Jadi, pihak perusahaan dalam membangun kondisi serta situasi yang seimbang dan selalu stabil dalam proses produksi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “analisis pengendalian persediaan bahanbaku kedelai dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Agroindustri Tahu UD. Amanah Di Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai Pada Agroindustri Tahu UD. Amanah dengan metode EOQ?
2. Kapan waktu pemesanan kembali bahan baku di UD. Amanah?
3. Berapa jumlah total biaya persediaan bahan baku kedelai di UD. Amanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai Pada Agroindustri Tahu UD. Amanah dengan menggunakan metode EOQ
2. Menganalisis kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku kedelai di agroindustri tahu UD. Amanah
3. Menganalisis total biaya persediaan (TC) bahan baku kedelai di agroindustri tahu UD. Amanah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan serta dalam melakukan pemesanan persediaan bahan baku kedelai yang optimal, efisien dan efektif

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengendalian persediaan bahan baku.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, pemahaman serta pengalaman bagi peneliti terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity*.